

DESAIN GRAFIS TATA ARTISTIK PADA PRODUKSI FILM LYORA DI PH. VIVALAVIDA ARTISTIK

Tita Nadiyah¹, Dynia Fitri²

titanadiyah23@gmail.com¹, niafitri.1793@gmail.com²

ISI Padangpanjang

ABSTRAK

Laporan Riset dan Pengembangan Profesi ini membahas peran dan proses kerja desain grafis dalam departemen tata artistik pada produksi film layar lebar Lyora: Penantian Buah Hati yang diproduksi oleh PH Paragon Pictures dan dilaksanakan bersama Vivalavida Artistik. Kegiatan riset dan pengembangan profesi dilaksanakan selama periode 10 Desember 2024 hingga 10 Februari 2025 dengan tujuan memperoleh pengalaman kerja profesional serta menerapkan pengetahuan akademik ke dalam praktik industri perfilman. Penulis terlibat sebagai desain grafis tata artistik yang bertanggung jawab dalam pembuatan elemen visual dua dimensi, seperti sampul buku, kemasan produk, label, majalah, poster, dan properti grafis lainnya yang mendukung kebutuhan naratif film. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, yang diawali dengan analisis naskah dan breakdown desain, dilanjutkan dengan perancangan visual menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator, serta pengawasan penerapan desain di lokasi syuting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa desain grafis memiliki peran strategis dalam membangun konsistensi visual, suasana, dan emosi cerita, serta mendukung keutuhan konsep tata artistik film. Melalui kegiatan riset dan pengembangan profesi ini, penulis memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai alur kerja departemen tata artistik, khususnya desain grafis, serta meningkatkan kemampuan teknis, kreativitas, dan kesiapan kerja di industri film profesional.

Kata Kunci: Desain Grafis Tata Artistik, Produksi Film Layar Lebar, Riset Dan Pengembangan Profesi.

PENDAHULUAN

Pada pengembangan program riset dan pengembangan profesi ini, penulis memilih Vivalavida Artistik sebagai tempat menjalankan program riset dan pengembangan profesi. Vivalavida Artistik merupakan sebuah tim yang bergerak dibidang kreatif, yang beralamat di Depok. Pada pelaksanaannya, penulis terlibat dalam produksi layar lebar berjudul Lyora:Penantian Buah Hati yang produksinya dilakukan pada bulan Desember hingga bulan Feberuari di Bogor, Suka Bumi dan Jakarta. Dalam industri film tidak hanya mengandalkan teknis seperti penyutradaraan dan sinematografi, tetapi juga bergantung pada kekuatan visual yang ditata oleh departemen tata artistik. Deprtemen Tata Artistik pada tim Vivalavida Artistik terdiri dari Production Designer, Art Director, Set Designer, Set Decorator, prop master, Graphic designer, standby set.

Dalam produksi ini, penulis bertugas sebagai desain grafis. Desain grafis memegang peranan yang cukup penting sebagai elemen pendukung cerita, baik melalui pembuatan property visual seperti dokumen fiktif, label produk, cover buku, hingga elemen dekoratif lainnya yang terlibat dalam set. Design grafis tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam menggunakan software seperti Adobe Photoshop dan Adobe Ilustrator, tetapi juga menuntut kemampuan riset visual yang kuat. Setiap desain harus konsisten dengan era, gaya, dan mood cerita yang sedang dikerjakan.

Pada produksi film layar lebar Lyora: Penantian buah hati yang di produksi oleh PH Paragon Pictures yang di dirikan oleh Robert Ronny dan Andi Boediman, mereka mendirikan perusahaan ini pada tahun 2019. Mengusung visi untuk menjadi rumah

produksi terdepan dalam menciptakan konten visual yang relevan, berkualitas tinggi, dan mampu menjangkau generasi baru melalui cerita yang kuat dan berdampak. Paragon pictures berkomitmen untuk terus menghadirkan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kehidupan, realitas sosial dan pengalaman inspiratif.

Beberapa karya yang telah di produksi oleh Paragon Pictures antara lain: Sobat Ambyar (2021), Backstage (2021), Kuasa Gelap (2024), Tak Ingin Usai Disini (2025), dan beberapa project serial digital lainnya dalam hal ini paragon pictures memperlihatkan keberaniannya dalam mengeksplorasi genre yang lebih berani dan menantang pasar International.

Film Lyora: Penantian Buah Hati yang merupakan adaptasi dari buku karya Fenty Effendy, berdasarkan kisah nyata politisi Meutya Hafid yang menjalani perjalanan panjang untuk memiliki anak melalui program bayi tabung dan mengalami beberapa kali keguguran, tidak hanya sulit mendapatkan buah hati pasangan suami istri juga berusaha untuk melawan ego masing-masing agar tidak adanya keretakan dalam rumah tangga. Film ini berusaha meruntuhkan stigma terhadap perempuan infertil, sekaligus menyoroti bahwa perjuangan memiliki anak adalah tanggung jawab bersama, bukan beban satu pihak saja. Sutradara Pritagita juga menekankan bahwa pentingnya dukungan mental dan emosional selama proses bayi tabung, yang tidak hanya membebenai fisik tetapi juga psikologis.

Departemen tata artistik memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk tampilan visual film secara keseluruhan. Semua elemen fisik yang terlihat di dalam frame, mulai dari lokasi, set, properti, warna, hingga suasana. Tujuannya adalah untuk mendukung narasi cerita dan memperkuat emosi. Tim tata artistik juga bertanggung jawab dalam membuat moodboard, ilustrasi desain ruang, dan mendesain elemen visual lain seperti grafis pendukung. Tata artistik harus berkoodinasi erat dengan departemen lain seperti penyutradaraan, sinematografi, dan kostum, agar tampilan visual film tampak serasi dan mendukung narasi secara sinematik. Dalam proses produksi departemen artistik juga mengatur penataan set, memastikan properti berada pada posisi yang tepat, serta megawasi eksekusi pembangunan dan pembongkaran set sesuai dengan kebutuhan cerita.

Departemen artistik terdiri dari Production Designer, Art Director, Set Designer, Set Decorator, prop master, Graphic designer, standby set. Dimana setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Production designer bertanggung jawab menciptakan keseluruhan tampilan visual film, dan juga merancang dan mengawasi semua aspek artistik mulai dari desain set, pemilihan lokasi, warna, gaya, properti, hingga mood visual. Art director mempunyai tanggung jawab mewujudkan visi dari production designer menjadi bentuk nyata di lokasi syuting, serta mengawasi tim artistik di lapangan.

Set Designer adalah tim artistik yang bertugas merancang dan menciptakan desain fisik lokasi atau set dalam produksi film, set designer juga harus memastikan bahwa desain set sesuai dengan suasana cerita, kebutuhan teknis syuting, dan juga dapat di realisasikan oleh tim konstruksi. Set designer juga bekerja sama erat dengan Art Director untuk mewujudkan set secara tepat dan efektif.

Set Decorator adalah orang yang bertanggung jawab untuk menata dan melengkapi set film dengan elemen dekoratif yang sesuai dengan era, karakter, dan suasana cerita. Set Decorator juga bertugas memilih dan mengatur barang-barang seperti furnitur, lukisan, tirai, lampu, hingga benda kecil seperti vas taua majalah di meja.

Prop Master adalah tim yang bertanggung jawab atas semua properti mulai dari mengatur pemilihan, penyediaan, perawatan, dan penempatan properti syuting. Pro Master juga bertanggung jawab untuk memastikan properti yang di gunakan sesuai dengan era,

karakter, dan kebutuhan cerita, dan memastikan properti aman serta fungsional.

Standby Set adalah tim yang bertanggung jawab menjaga, memantau, dan mengatur elemen-elemen artistik di lokasi syuting selama proses syuting berlangsung. Standby set juga bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian cepat jika ada perubahan blocking atau permintaan mendadak dari sutradara.

Design Graphic adalah tim yang bertanggung jawab dengan pembuatan elemen visual dua dimensi yang muncul dalam cerita film. Design Graphic mencakup pembuatan desain seperti label, surat kabar, kemasan, kartu identitas, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung, praktik kerja, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses kerja desain grafis dalam departemen tata artistik pada produksi film layar lebar *Lyora: Penantian Buah Hati* di PH Vivalavida Artistik.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung alur kerja departemen tata artistik selama proses produksi film berlangsung. Penulis mengamati tahapan kerja desain grafis, mulai dari perencanaan konsep visual, koordinasi dengan production designer dan art director, hingga penerapan desain pada set dan properti. Observasi ini bertujuan untuk memahami standar kerja profesional, sistem koordinasi tim, serta penerapan konsep visual sesuai dengan kebutuhan naratif film.

2. Praktik Kerja Langsung

Metode praktik kerja langsung dilakukan dengan terlibat secara aktif sebagai desain grafis tata artistik dalam proses produksi film. Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan analisis naskah dan breakdown desain untuk mengidentifikasi kebutuhan elemen visual dua dimensi. Selanjutnya, penulis merancang dan merealisasikan desain grafis seperti sampul buku, kemasan produk, label, poster, majalah, dan properti grafis lainnya menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator. Pada tahap produksi, penulis turut menyesuaikan dan memperbarui desain sesuai kebutuhan di lapangan serta memastikan kesesuaian visual dengan konsep tata artistik yang telah ditetapkan. Pada tahap pasca-produksi, penulis berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembalian properti grafis serta evaluasi hasil kerja.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil desain, catatan proses kerja, serta arsip produksi yang berkaitan dengan aktivitas desain grafis tata artistik. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pendukung analisis, evaluasi hasil kegiatan, dan penyusunan laporan Riset dan Pengembangan Profesi.

Melalui penerapan ketiga metode tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses kerja desain grafis dalam departemen tata artistik, sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis hasil kegiatan dan kontribusi desain grafis terhadap pencapaian kualitas visual film *Lyora: Penantian Buah Hati*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Program

Dalam dunia perfilman, istilah film layar lebar biasanya mengacu pada film yang diproduksi untuk diputar di gedung bioskop, yang layar proyeksinya lebar dan film tersebut bersifat komersial. Produksi film layar lebar biasanya melibatkan biaya yang lebih

mahal, peralatan khusus, dan casting artis profesional, serta proses produksi yang lebih kompleks dibandingkan film untuk media televisi atau web series. Film layar lebar biasanya diproduksi dengan skala yang lebih besar dibanding film televisi atau film pendek, baik dari segi anggaran, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Film layar lebar berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial, penyampai pesan budaya, dan refleksi kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, film layar lebar memiliki posisi strategis dalam industri kreatif dan perkembangan budaya populer.

Saat ini, film layar lebar tidak hanya hadir di bioskop, tetapi juga banyak didistribusikan melalui platform digital seperti Netflix, Disney, Vidio dan masih banyak lagi platform lainnya. Pola distribusi film ini dikenal dengan istilah *hybrid release* yaitu penayangan di bioskop dan platform digital secara bersamaan atau berurutan dalam waktu singkat.

Perkembangan teknologi produksi film layar lebar juga terus berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi CGI (Computer Generated Imagery), AI (Artificial Intelligence), serta virtual production semakin banyak digunakan untuk menunjang kualitas visual dan efisiensi produksi. Selain itu, genre film juga mengalami pergeseran, seperti genre horor, thriller psikologi, drama true story menjadi genre yang semakin diminati diberbagai pasar, termasuk Indonesia.

1. Konsep Program

Nama Program : Film Layar Lebar
 Judul : Lyora: Penantian Buah Hati
 Kategori : Drama Keluarga
 Tujuan : Hiburan
 Target audiens : 13+
 Durasi : 94 menit

2. Konsep Produksi

a. Pre-Production

Pre-Production atau pra-produksi adalah awal dalam sebuah pembuatan film yang melibatkan semua persiapan sebelum penyutitan gambar dimulai. Perencanaan, pejadwalan, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk produksi berjalan lancar merupakan bagian dari tahap pra-produksi. Pada pra-produksi ini penulis mempunyai tanggung jawab membuat breakdown desain dan desain dua dimensi untuk kebutuhan cerita, seperti: cover buku, pajangan dinding, majalah, dan koran

b. Production

Production atau produksi merupakan tahap dimana pengambilan gambar akan dilakukan. Semua elemen atau persiapan yang dilakukan di tahap pra-produksi akan diaplikasikan disini. Pada tahap ini, sutradara akan bekerjasama dengan para aktor dan juga kru untuk menghasilkan adegan-adegan yang sudah direncanakan. Pada tahap ini penulis memiliki tanggung jawab yang hampir sama dengan pra production. Dalam production penulis juga membuat desain 2 dimensi seperti sticker product, sticker cairan infus, poster, dan cover majalah

c. Postproduction

Pada post production penulis dan tim artistik membersihkan alat dan prop yang digunakan pada saat proses syuting. Tidak hanya membersihkan alat dan properti, penulis dan tim artistik juga mengecek properti yang digunakan pada saat syuting agar tidak ada yang hilang. Setelah membersihkan dan cek properti, penulis dan tim artistik menyusun semua properti yang digunakan dan beberapa properti dikembalikan ke kantor home

production.

Kegiatan Yang Dilakukan

Pada pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi penulis melaksanakan dari tanggal 10 Desember 2024 sampai dengan 10 Februari 2025 bersama vivalavida artistik. Pada Riset Dan Pengembangan Profesi penulis berkesempatan menjadi Desain Grafis tata artistik dalam produksi film layar lebar yang berjudul *Lyora: penantian buah hati*, yang di produksi di Jakarta.

Biasanya pembuatan film melibatkan sejumlah besar orang dan memerlukan waktu mulai dari beberapa bulan hingga beberapa tahun untuk menyelesaikan sebuah film. Film fiksi terdiri dari beberapa genre, diantaranya yaitu drama keluarga, komedi, fantasi, horor, thriller, romance, dan lain sebagainya. Film genre keluarga adalah jenis film yang mengangkat cerita dan tema seputar kehidupan keluarga, hubungan antar anggota keluarga, nilai kebersamaan, kasih sayang, dan dinamika yang terjadi dalam sebuah keluarga. Film ini menampilkan konflik dan solusi yang terkait dengan masalah keluarga sehari-hari, seperti persaudaraan, pengorbanan, komunikasi, serta cinta dan dukungan antar anggota keluarga. Film keluarga sering kali dikemas dengan nuansa yang hangat, mengharukan, dan bisa juga diselingi dengan humor.

Tujuan utamanya adalah memberikan pesan moral yang positif dan cocok dinikmati oleh penonton dari berbagai usia, termasuk anak-anak hingga orang dewasa. Mengingat fokusnya yang universal dan relevan, film keluarga menjadi salah satu genre yang banyak digemari karena mampu memberikan pelajaran hidup sekaligus hiburan yang mudah diterima. Film-film dalam genre ini biasanya memiliki alur yang mudah dipahami dengan karakter yang kuat.

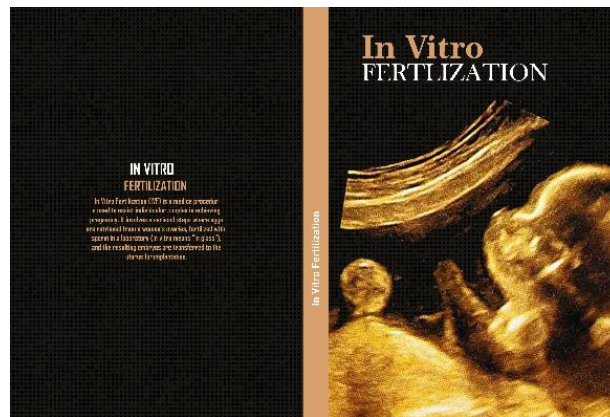
Dari penjelasan diatas, film “*Lyora: penantian buah hati*” merupakan film fiksi dengan genre drama keluarga yang menjadi salah satu dari genre yang diminati di dunia perfilman. Film “*Lyora: penantian buah hati*” adalah film yang mengangkat kisah nyata perjuangan Menteri Komunikasi dan Digital RI Meutya Hafid dan suaminya, Noer Fajrieansyah, dalam menantikan kehadiran anak. Film ini menggambarkan perjalanan emosional pasangan suami istri yang sukses dalam karier tetapi harus melewati berbagai proses medis panjang, termasuk program bayi tabung, serta menghadapi kegagalan seperti tiga kali keguguran dalam satu tahun. Meski penuh cobaan, Meutya akhirnya berhasil hamil di usia 44tahun, menandai keajaiban dan buah dari penantian mereka.

a. Pra-Production

Pada tahap pra-production penulis mebuat Breakdown desain. Dimana Breakdown desain daftar rinci yang memuat semua elemen penting yang dibutuhkan untuk produksi.

No	Detail	Unit	Durasi	Catatan	Status	Revisi	Aproval
1	Storyboard	Storyboard Artist	10	Storyboard untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
2	Script	Script Writer	10	Script untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
3	Location	Location Manager	10	Location untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
4	Casting	Casting Director	10	Casting untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
5	Catering	Catering Service	10	Catering untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
6	Transportation	Transportation Service	10	Transportation untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
7	Equipment	Equipment Service	10	Equipment untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
8	Crew	Crew Service	10	Crew untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
9	Post-production	Post-production Service	10	Post-production untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui
10	Marketing	Marketing Service	10	Marketing untuk scene 1-10	Selesai	0	Disetujui

Gambar 1. Breakdown desain
(Dok. Pribadi.2025)



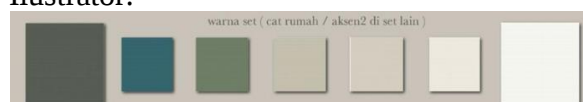
Gambar 2. Cover buku
(Dok. Pribadi.2025)

b. Production



Gambar 3. Penulis membuat sampul buku
(Dok. Pribadi.2025)

Departemen artistik terdiri dari Production Designer, Art Director, Set Designer, Set Decorator, prop master, Graphic designer, standby set. Pada produksi film Lyora penulis mendapatkan kesempatan sebagai desain grafis, dimana desain grafis memiliki tanggung jawab untuk membuat elemen dua dimensi yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Untuk pembuatan elemen dua dimensi, penulis menggunakan beberapa aplikasi seperti Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator.



Gambar 4. Color palette
(Dok. Lyora.2025)

Color palette adalah pilihan dan pengaturan kumpulan warna yang digunakan secara konsisten dalam berbagai elemen visual film, seperti setting ruang, wardrobe (pakaian), properti, dan pencahayaan, untuk menciptakan suasana, karakter, dan mood tertentu dalam film. Color palette tidak hanya memperindah visual, tetapi juga berfungsi sebagai bahasa visual yang memperkuat cerita, mengekspresikan karakter tokoh, dan memberikan dampak psikologis kepada penonton. Penggunaan color palette dalam tata artistik film mengacu pada prinsip keserasian warna, dominasi, keseimbangan, dan keselarasan. Pilihan warna ini bisa menggambarkan emosi, kondisi psikologis tokoh, atau simbol tema tertentu dalam cerita. Warna-warna diatas memiliki arti sebagai berikut:

Warna Hijau Gelap Warna ini memberikan kesan tenang, stabil, dan alami. Sering diasosiasikan dengan kehidupan, ketenangan, dan kepercayaan diri. Dalam film, warna ini bisa digunakan untuk menggambarkan karakter yang kuat, suasana serius, alami, atau

setting alam yang damai. Warna biru cenderung memberikan kesan dingin, tenang, dan profesional. Warna ini juga melambangkan ketenangan, kedamaian, dan kepercayaan. Dalam film warna biru bisa mengekspresikan mood yang reflektif, suasana syahdu, atau karakter yang stabil dan bisa dipercaya. Hijau Abu-abu Warna ini adalah campuran antara hijau dan abu-abu yang memberikan kesan natural sekaligus netral. Bisa memberikan suasana yang tenang, sejuk, dan sedikit vintage atau klasik. Dalam film, warna ini bisa digunakan untuk setting yang natural dan tidak terlalu mencolok.

Krem Muda Warna krem muda memberikan kesan hangat, lembut, dan nyaman. Serbaguna dan bersifat netral yang menciptakan rasa kebersamaan dan ketenangan. Warna ini sering digunakan untuk nuansa rumah dan setting interior yang hangat. Warna beige muda mirip dengan krem muda, memberikan kesan hangat, natural, dan elegan. Warna ini bisa memunculkan rasa tenang, harmonis, dan sederhana dalam cerita film. Warna putih gading yang lembut memberikan kesan bersih, suci, dan murni. Memberikan efek luas dan terang, serta menimbulkan kesan elegan dan klasik. Cocok untuk adegan yang menggambarkan keharmonisan dan kebersihan. Warna putih bersih melambangkan kemurnian, kesucian, dan kesederhanaan secara maksimal. Warna ini juga bisa memberikan rasa kebebasan dan kedamaian. Dalam film sering dipakai untuk menunjukkan momen suci, baru, atau positif.



Gambar 5. Packaging
(Dok. Pribadi.2025)

Setiap produk makanan dan minuman yang muncul di film sering dibuat kemasan baru dan berbeda karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan strategi pemasaran, perlindungan produk, dan komunikasi visual. Kemasan baru biasanya didesain agar unik dan menarik, sehingga produk terlihat istimewa dan berbeda dari produk asli di pasaran. Ini membuat penonton atau konsumen lebih tertarik dan menimbulkan rasa penasaran atau keinginan mencoba. Kemasan yang khusus dirancang mengandung elemen visual yang terkait dengan film, seperti logo, warna, karakter, atau tema cerita. Ini memperkuat hubungan emosional dan branding film, membuat produk terasa lebih eksklusif dan berkesan.

c. Post Production



Gambar 6. Mengembalikan set seperti semula
(Dok. Pribadi.2025)

Tugas tata artistik mengembalikan set seperti semula adalah bagian dari tahap Post Production yang bertujuan untuk membersihkan, merapikan, dan mengembalikan lokasi syuting atau set film ke kondisi awal sebelum digunakan untuk syuting. Setelah proses pengambilan gambar selesai, tim tata artistik bertanggung jawab mengembalikan properti, membongkar dekorasi, serta memastikan bahwa set, lokasi, dan semua perlengkapan yang dipakai dalam produksi film dikembalikan tanpa kerusakan dan dalam keadaan rapi.

Kendala Dan Solusi

Dalam melakukan kerja profesi, banyak sekali pengalaman baru dan pelajaran yang berharga yang penulis dapatkan. Sebagai pemula penulis tentu saja awalnya mengalami kesulitan dan hambatan saat produksi.

1. Kendala

Beberapa hambatan yang penulis dapatkan selama proses menjalani Mata Kuliah Riset dan Pengembangan Profesi adalah:

- a. Banyaknya istilah baru yang belum pernah penulis ketahui sebelumnya.
- b. Penulis mendapatkan banyak revisi untuk desain yang dibuat, terutama dalam pemilihan warna.

2. Solusi

- a. Penulis tentunya sering bertanya kepada chief untuk membantu penulis dalam menjalankan hal baru.
- b. Penulis banyak melihat referensi desain dari internet.

KESIMPULAN

Pada pengembangan program riset dan pengembangan profesi ini, penulis memilih Vivalavida Artistik sebagai tempat menjalankan program riset dan pengembangan profesi. Vivalavida Artistik merupakan sebuah tim yang bergerak dibidang kreatif, yang beralamat di Depok. Pada pelaksanaannya, penulis terlibat dalam produksi layar lebar berjudul Lyora:Penantian Buah Hati yang produksinya dilakukan di Jakarta.

Departemen artistik terdiri dari Production Designer, Art Director, Set Designer, Set Decorator, prop master, Graphic designer, standby set. Design Graphic adalah tim yang bertanggung jawab dengan pembuatan elemen visual dua dimensi yang muncul dalam cerita film. Design Graphic mencakup pembuatan desain seperti label, surat kabar,

kemasan, kartu identitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adobe Systems Incorporated. (2023). Adobe Illustrator User Guide. San Jose: Adobe Inc.
- Adobe Systems Incorporated. (2023). Adobe Photoshop User Guide. San Jose: Adobe Inc.
- Ambrose, G., & Harris, P. (2015). Design Thinking. London: Bloomsbury Publishing.
- Block, B. (2008). The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, TV and Digital Media (2nd ed.). Oxford: Focal Press.
- Boggs, J. M., & Petrie, D. W. (2008). The Art of Watching Films (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hurlburt, A. (2015). Layout: The Design of the Printed Page. London: Thames & Hudson.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). Reading Images: The Grammar of Visual Design (2nd ed.). London: Routledge.
- LoBrutto, V. (2002). The Filmmaker's Guide to Production Design. New York: Allworth Press.
- Mascelli, J. V. (1998). The Five C's of Cinematography. Los Angeles: Silman-James Press.
- Pratista, H. (2017). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Studio Antelope. (2019). 99 Profesi Bidang Produksi Film. Jakarta: Studio Antelope.